

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Cokelat Socolatte merupakan usaha yang bergerak di bidang pengolahan makanan dengan bahan baku utama biji kakao sehingga menghasilkan produk siap saji pengolahan dimulai dari biji kakao yang difermentasi, ditanam, dipetik dan diproses di Aceh, sehingga hadir lah produk cokelat yang memiliki cita rasa khas cokelat asli Aceh. Meski memiliki rasa yang pahit namun biji cokelat mengandung *caffeic acid* yang memiliki efektivitas sebagai antioksidan yang kuat, kandungan antioksidan utama pada *flavonoid* cokelat adalah *catechin*.

Kebiasaan mengonsumsi cokelat hitam memberi pengaruh positif dalam mengendalikan tekanan darah. Konsumsi cokelat hitam yang tinggi *flavonoid* selama 15 hari berturut-turut terbukti secara signifikan dalam menurunkan tekanan darah (Ide, Pangkalan, 2008). Perlu diingat ancaman serangan stroke tidak hanya menyerang usia lanjut saja, tetapi juga usia produktif. Hal ini menjadi masalah serius bagi kalangan remaja dan orang dewasa berpotensi terkena penyakit jantung. Di Indonesia, sekitar 35,8% orang lanjut usia terkena serangan stroke dan 12,9% pada usia lebih muda (Sutrisno E, 2007).

Provinsi Aceh, sebagai salah satu penghasil kakao, tanaman kakao tersebar di pantai Timur Aceh, terutama di Kabupaten Pidie, Pidie Jaya, Aceh Utara, Aceh Tenggara, dan Aceh Barat Daya (Perindustrian, 2018). Pertumbuhan kakao rakyat di Aceh terus berkembang, menciptakan peluang bisnis di sektor ini. Mengingat kebutuhan fisiologis manusia, terutama makanan dan minuman, kuliner menjadi

pilihan bisnis yang semakin populer dan berkembang di berbagai daerah. Berikut perkembangan kakao dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 : Luas Area, Produksi, dan Produktivitas Kakao di Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2018 -2022

Tahun	Luas Areal (ha)			Jumlah keseluruhan luas areal (ha)	Produksi	Produksi
	TBM	TM	TTM/TR		(ton)	(ton/ha)
2018	936	1.167	231	2.334	703	0,602
2019	809	1.016	614	2.439	595	0,585
2020	902	1.429	268	2.599	822	0,575
2021	869	1.469	302	2.640	832	0,566
2022	854	1.443	297	2.594	763	0,528

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pidie Jaya, 2023

Kabupaten Pidie Jaya mengalami tantangan dalam produktivitas kakao yang masih rendah, mencapai 0,528 ton/ha pada tahun 2022, di bawah rata-rata nasional. Faktor-faktor seperti usia tanaman yang tua dan perubahan iklim menyebabkan fluktuasi luas areal, produksi, dan produktivitas tanaman kakao setiap tahunnya. Upaya peremajaan kakao dan perluasan lahan telah dilakukan sebagai bagian dari program pemerintah.

Strategi pemasaran merupakan metodologi yang digunakan untuk melayani pasar atau segmen pasar yang dituju oleh perusahaan. Strategi pemasaran adalah logika pemasaran yang digunakan oleh perusahaan dengan harapan agar unit bisnis dapat mencapai tujuan perusahaan (Kotler, 2001). Tujuan pemasaran adalah untuk menarik minat konsumen baru dengan menjanjikan nilai superior, menjaga dan meningkatkan pertumbuhan konsumen dengan memberikan kepuasan kepada

konsumen. Selain itu pemasaran adalah proses yang dilakukan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi konsumen dan membangun hubungan yang kuat dengan konsumen dalam rangka menangkap nilai yang diberikan oleh konsumen. Sedangkan pemasaran diartikan sebagai suatu proses usaha yang dibutuhkan dalam rangka memudahkan barang dan jasa dari lokasi produsen ke dalam jangkauan konsumen akhir (Sudarsono dan Edilius 2010). Siklus juga berisi tujuan pembuatnya, yaitu berusaha memuaskan pelanggan dengan menggunakan barangnya, dan karenanya produsen akan mencapai tujuannya.

Perusahaan sekarang harus lebih memperhatikan pesaingnya di dunia bisnis karena perkembangan dunia bisnis modern. Perusahaan harus fokus pada isu utama pemasaran jika ingin tetap kompetitif dengan bisnis lain. Produsen harus terlebih dahulu menyadari kebutuhan dan keinginan konsumen agar dapat memasarkan produknya secara efektif sesuai dengan harapan konsumennya. Salah satu pengusaha yang cukup jeli dalam memanfaatkan peluang usaha di bidang pemasaran adalah usaha industri cokelat Socolatte di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Industri telah berjalan selama lebih dari 14 tahun, dengan dibantu oleh beberapa orang tenaga kerja, usaha cokelat merek Socolatte telah mampu menarik pelanggan baik dari dalam kabupaten maupun dari luar kabupaten. Dapur produksi cokelat yang sudah 14 tahun didirikan ini tidak kalah dengan pabrik-pabrik cokelat lainnya, dapur produksi ini juga menjaga kebersihan dan kualitas hasil produksi sehingga menjadi kelebihan tersendiri dari industri cokelat Socolatte di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.

Pada awalnya, banyak yang menganggap industri cokelat tersebut tidak mungkin berdiri karena letaknya yang hanya di pedesaan namun pemilik industri cokelat Socolatte tetap optimis, hingga akhirnya pada tahun 2006 pemilik industri cokelat Socolatte mulai merintis pembangunan industri cokelat secara bertahap dan dibantu oleh beberapa lembaga swadaya masyarakat terutama Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh. Pada bulan April tahun 2010 produksi perdana mulai dilakukan dan proses produksi tersebut berlangsung hingga sekarang.

Dalam observasi awal penulis berkunjung ke salah satu toko souvenir yang ada di kota Lhokseumawe pada saat itu ada salah satu produk yang menarik perhatian saya produk itu adalah cokelat Socolatte. Pada saat itu penulis mengetahui cokelat Socolatte diproduksi di Aceh tepatnya di Pidie Jaya, penulis mencari informasi tentang cokelat Socolatte yang di produksi di Pidie Jaya dan didapati bahwa produk Socolatte ini tidak beredar luas terutama di Aceh itu sendiri, selanjutnya penulis melakukan observasi awal sekaligus wawancara kepada pihak perusahaan Socolatte untuk mencari informasi dan menemukan masalah di dalam industri tersebut. Penulis langsung datang ke Socolatte yang berada di Pidie Jaya, penulis melakukan wawancara dengan *customer support* dan beberapa karyawan disana, dari hasil wawancara tersebut penulis menemukan masalah dalam industri cokelat Socolatte yaitu penjualan yang tidak stabil, berikut penulis lampirkan data hasil penjualan cokelat Socolatte dari tahun 2020 hingga 2022.

Tabel 1.2: Data Penjualan Produk Socolatte 2020-2022

Nama Barang (pcs)	Terjual (pcs)		
	2020	2021	2022
Original (450 gr)	2,048	2,851	2,851
3 in 1 (400 gr)	2,005	2,017	2,187
3 in 1 (250 gr)	1,895	1,854	2,063
Cream (500 gr)	996	995	1025
Powder (200 gr)	556	554	713
Powder (500 gr)	852	985	996
p. warna	1,122	1,800	2,563
p. toples	789	808	807
Cokelat bar tanpa mente (K)	2,058	1,562	1,826
Cokelat bar mente (K)	2,589	2,484	2,194
Cokelat bar mente (B)	2,998	2,400	2,478
Cokelat bar tanpa mente (B)	2,600	1,900	2,661
TOTAL	20,508	20,210	22,364

Sumber: Data Intenal Socolatte, 2023

Keterangan: K = Kemasan B = Batang

Tabel di atas menggambarkan jika hasil penjualan yang dilakukan oleh Socolatte tidak stabil, adanya penurunan penjualan pada tahun 2021 kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali. Adanya ketidakstabilan ini tentunya menjadi hal yang harus dapat diatasi oleh produsen untuk dapat menjaga dan meningkatkan penjualan produknya.

Berdasarkan latar belakang dan data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI PEMASARAN PRODUK COKELAT SOCOLATTE DI KECAMATAN BANDAR BARU KABUPATEN PIDIE JAYA"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi Pemasaran Cokelat Merek Socolatte di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya?
2. Apa Saja Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Kegiatan Proses Pemasaran Pada Industri Cokelat Socolatte di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya?

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian memfokuskan pada :

1. Strategi Pemasaran Cokelat Merek Socolatte di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya
2. Hambatan Dalam Kegiatan Proses Pemasaran Pada Industri Cokelat Socolatte di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam melakukan penelitian ini antara lain yaitu :

1. Untuk Mengetahui Strategi Pemasaran Apa Yang Dijalankan di Industri Cokelat Socolatte Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.
2. Untuk Mengetahui Kendala Yang Dihadapi Dalam Kegiatan Pemasaran Pada Industri Cokelat Socolatte di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dalam melakukan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan untuk mengembangkan kemampuan serta melatih berfikir secara ilmiah dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian praktis ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi tambahan yang berguna bagi perkembangan pemasaran coklat merek Socolatte di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.